

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis pada saat ini sangatlah tumbuh dan berkembang sangat pesat. Hal ini disebabkan adanya berbagai macam jenis barang dan jasa yang ditawarkan oleh masyarakat. Dalam perekonomian saat ini, bisnis mempunyai peranan yang sangat penting bagi perubahan ekonomi dan pembangunan, dan pengembangan industri. Hal ini disebabkan bisnis berdampak baik dengan memberi tanda tentang apa yang dikehendaki oleh masyarakat sekitar.

Munculnya gagasan etika bisnis, didorong oleh kondisi nyata, yang mana bisnis banyak acuh terhadap nilai-nilai seperti etika dalam bisnis. Bisnis ialah suatu aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang bertujuan mencari profit. Dengan itu, cara apapun bisa dilakukan oleh sebagian masyarakat yang bergelut dalam dunia bisnis demi meraih tujuan tersebut. Hal tersebut tentunya memiliki konsekuensi dimana dengan konsekuensi pihak tersebut tidak bisa menggunakan aspek moralitas untuk menilai bisnis. Aspek tersebut didalam persaingan bisnis, akan menghalangi kesuksesan bisnisnya. Pada sisi yang lain, kegiatan bisnis bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar.¹

¹Muhammad, "Etika Bisnis Islam," (Yogyakarta: Akademi Manajemn Perusahaan YKPN, 2004) hlm. 68.

Dalam kenyataannya bisnis sekarang cenderung bisnis yang mengabaikan nilai etika. Para pelaku bisnis tampak lebih menjalankan bisnis dengan meninggalkan nilai etis dengan tujuan usaha yang dijalankan tidak merugikan. Fenomena ini dapat dipahami dari hasil penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat dan di Indonesia. Sebagai indikasi bahwa norma atau moral saat ini hampir pasti tidak diperhatikan oleh sebagian pelaku bisnis. Hal ini karena pelaku bisnis hanya mementingkan keuntungan atau profit baginya tanpa memperdulikan kerugian pada orang lain.²

Ulama dan cendikiawan muslim telah memberikan prinsip-prinsip dan etika bisnis Islam. Di antaranya M. Qurais Shihab. Beliau menetapkan etika bisnis di antaranya kejujuran, kerahmatan, bagi para pembeli yang tidak sanggup menjawab diberi waktu, penjual hendaknya tidak memaksa pembeli dan dilarang menggunakan sumpah, adil serta tegas dalam timbangan dan takaran, dan sukarela.³

Dalam kegiatan bisnis harus dipraktekkan dengan etika yang berlaku di masyarakat. Agar para pelaku bisnis tidak melanggar apa yang telah menjadi ketetapan dan usaha yang dilakukan tersebut memperoleh keberkahan dari Allah dzat yang maha pemberi rizki. Dengan bisnis yang bersih dan melakukan etika yang benar akan menimbulkan perasaan saling percaya sehingga usaha yang dijalani dapat

² Ahmad Hulaimi, dkk, "Etika Bisnis Islam Pedagang Sapi," Iqtishadia, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Tahun 2016, Vol. 3, No. 2, hlm. 2.

³ M. Qurais Shihab, "Etika Bisnis Dalam Wawasan al-Quran," Jurnal Ulum Alquran, Tahun 1997, Vol. VII, No. 3, hlm.5-9.

berkembang dengan baik. Pandangan etika bisnis untuk seorang pengusaha tidak hanya sekadar mencari profit atau keuntungan belaka, namun dapat memperoleh keberkahan dari usaha itu memperoleh keuntungan yang wajar. Al-Quran merupakan wahyu yang sudah dijadikan petunjuk bagi umat muslim karena kebenaran dalam setiap isinya, untuk menuntun kehidupan di dunia menjadi lebih baik termasuk dalam bidang ekonomi, dengan demikian terkait perdagangan atau jual beli yang membahas tentang etika bisnis Islam, adapun kebenaran yang menjadikan umat muslim tidak ragu terhadapnya firman Allah swt. QS Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

*"Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa."*⁴

Al-Quran menjelaskan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli dan Nabi memberi wasiat agar berdaganglah engkau karena 9 dari 10 bagian kehidupan adalah perdagangan.⁵

Adapun masalah yang muncul bagi perekonomian Islam yaitu banyak praktek ekonomi terutama pada sebagian masyarakat Islam. Misalnya penjual melakukan penyimpangan baik itu penipuan atau sebagainya di dalam bisnis perdagangan, bahkan menghalalkan segala

⁴ QS. Al Baqarah (2) : 2

⁵ Santosa, dkk, "Muhammad Sebagai Pedagang," (Jakarta: Gramedia, Tahun 2012), Hlm.

macam bentuk agar bisnis yang dijalankan tidak rugi, padahal hal tersebut dilarang sebagaimana firman Allah dalam sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Muthaffifin ayat 1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ. الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ. وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ
وَرَزَّوهُمْ يُخْسِرُونَ

Artinya:

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (1) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi (2) dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi (3).”⁶

Jadi, etika bisnis islam adalah suatu kegiatan tukar menukar antara barang dan jasa atau uang yang saling menguntungkan serta memiliki manfaat terutama bagi masyarakat Islam yang menjalankan bisnis yang sama halnya dengan prinsip etika bisnis Islam.

Kesejahteraan adalah keinginan bagi setiap manusia. Oleh karena itu kesejahteraan menjadi tujuan hidup oleh manusia, akan tetapi kesejahteraan tidak bisa dicapai begitu saja dalam kehidupan. Dengan banyak cara dan pengorbanan yang harus dilewati untuk meraih kesejahteraan yang di inginkan oleh individu manusia itu sendiri seperti bekerja.⁷

⁶ QS. Al-Muthaffifin (30) : 1-3.

⁷ Achmad Hasyim As'ari, *Peran pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kewirausahaan pondok pesantren alam saung bolong Al-Barokah majalengka)*. Skripsi.(Majalengka: IAIN Syekh Nurjati Cirebon), Hlm. 2.

Pemahaman mengenai kesejahteraan dikalangan masyarakat adalah, bahwasanya kesejahteraan merupakan lawan dari kemiskinan. Dari pemahaman tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kesejahteraan bagi masyarakat diukur dari pendapatan atau penghasilan sehingga tercukupi kebutuhan sehari-hari dan tidak termasuk dalam kategori kemiskinan. Tidak heran jika masyarakat berlomba-lomba dalam mencapai tingkat kesejahteraan karena memang dalam kehidupan membutuhkan suatu penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga manusia dapat mencapai nilai yang mampu menjamin pengembangan ekonomi keluarga yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup rumah tangga yang diperoleh dari aktivitas ekonomi yang diridhoi Allah.⁸ Mengenai kesejahteraan, Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَالْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.*⁹

Boyolali adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Masyarakat Boyolali mata pencaharian keseharian

⁸ Nurul Lilia. "Pengantar Ekonomi Islam," Ed. Muhammad Nizar. *Pengantar ekonomi islam*. (Malang: Kurnia Advertising, 2012). Hlm. 6.

penduduknya sekitar 60% pedagang, selain daripada itu masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan ada juga sebagai pegawai. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mencoba untuk mencari kasus yang terkait dengan adanya pelanggaran etika bisnis islam saat melakukan perdagangan jual beli, dan peneliti menemukan kasus pada pedagang sapi di Pasar Sapi Boyolali. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mengetahui pada saat terjadi transaksi antara penjual dan pembeli ada persengkongkolan yang dilakukan pedagang satu dengan yang lainnya yaitu pada saat terjadi tawar menawar harga, pedagang membohongi pembeli seperti ketika pembeli menawar dengan harga sekian lalu pedagang mengatakan bahwa harga sapi tersebut sudah ditawarkan oleh pembeli lain dengan harga lebih dari yang pembeli tawarkan, padahal sapi tersebut belum ditawarkan sama sekali kepada pembeli lainnya, ada juga sapi yang diglonggongkan dengan air yang banyak supaya terlihat gemuk, setra ada yang memanipulasi umur sapi.

Yang demikian tersebut tidak selaras dengan ajaran Islam tentang Etika Bisnis, sebab dalam transaksi tersebut terindikasi adanya suatu penyimpangan dalam perdagangan yang dilakukan pedagang terhadap pembeli. Perdagangan yang dilakukan oleh beberapa pedagang yang tidak jujur dalam melakukan transaksi. Maka dari itu sangat ditentang dalam Islam jika di dalam perdagangan mengandung unsur penyimpangan baik itu penipuan maupun ketidak jujuran.

⁹ QS. An-Nisa, 9

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pasar Sapi Desa Karanggeneng Boyolali dengan melibatkan pedagang sapi di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali untuk menemukan jawaban terhadap etika bisnis pedagang sapi yang dijalankan dan kesejahteraan para pedagang sapi menurut Islam di Pasar Sapi Boyolali. Penelitian ini berjudul: **PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PEDAGANG SAPI (STUDI KASUS: PASAR SAPI SINGKIL, DESA KARANGGENENG, KEC.BOYOLALI, KAB.BOYOLALI).**

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam oleh Pedagang di Pasar Sapi di Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan etika bisnis pedagang di Pasar Sapi Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali dalam menjalankan bisnisnya apakah sesuai dengan Syariat Islam atau tidak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang saya lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman hukum supaya tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan peraturan yang berlaku dalam hukum Islam yang berkenaan dengan kemaslahatan umum terkait dengan etika bisnis Islam pedagang sapi dan kesejahteraannya di Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Keilmuan

Secara akademik kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan hukum Islam, serta dapat memberikan kejelasan atau pemahaman mengenai pelaksanaannya sesuai dengan hukum Islam.

b. Bagi Pedagang

Penelitian ini sebagai acuan untuk memperbaiki pola perilaku kegiatan perdagangan mereka sehingga mampu memperbaiki kesejahteraan hidup mereka.

c. Bagi peneliti

Manfaat yang dapat diambil dalam penyusunan skripsi ini untuk mengembangkan ilmu dan teori etika bisnis sesuai dengan syariat islami dalam melakukan suatu usaha.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan bahan informasi pada masyarakat. Bisa dijadikan sebagai pengembangan dan pengetahuan dalam hal etika bisnis yang sesuai dengan prinsip islam yang sudah ditentukan serta terciptanya keluarga yang bahagian dan sejahtera.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah:

1. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini jenis dan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah:

a. Jenis penelitian

Penelitian yang saya lakukan ini tergolong jenis penelitian lapangan (*field research*) guna mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti.¹⁰ Dimana dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dari narasumber yang dapat dipercaya dan mengetahui proses perdagangan yang dilakukan di Pasar Sapi dengan melakukan wawancara kepada

¹⁰ Hamid Patilima, "Metode penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2005, Hlm.73.

Lurah Pasar Sapi dan para pedagang di Pasar Sapi untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatann yang saya lakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat empiris. adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang didapatkan dari narasumber dan dikumpulkan serta diwujudkan dalam bentuk deskripsi atau gambar-gambar di lapangan mengenai keadaan, dan bersifat naturalistik atau sesuai dengan kondisi alamiah atas problematika yang dialami karena mengungkapkan segala informasi yang berkaitan dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Penelitian ini menggambarkan penyimpangan dalam etika bisnis Islam yang dilakukan oleh beberapa pedagang sapi di pasar sapi Kecamatan Boyolali Kabupaten boyolali. Data hasil penelitian tersebut tidak bisa diukur dengan angka. Sehingga penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode tersebut memberikan gambaran dan penegasan terhadap suatu keadaan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian.¹¹

¹¹ *Ibid.* hlm.76.

2. Tempat dan Penentuan Objek Penelitian

Penelitian ini saya lakukan di Pasar Sapi Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pedagang sapi di Pasar Sapi Kecamatan Boyolali. Sedangkan sampelnya peneliti memilih beberapa pedagang sapi sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dari sumbernya,¹² informan yang secara langsung mempunyai keterkaitan dengan fokus penelitian, yang dapat berupa kata-kata dan tindakan informan yang diamati dan diwawancarai dari beberapa para pedagang sapi dan lurah pasar sapi. Serta peneliti juga observasi ke sebagian rumah-rumah pedagang untuk melihat kesejahteraan keluarganya.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berupa buku-buku kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian.¹³

¹² Firdaus Fakhry Zamzam, "Aplikasi Metode Penelitian.", (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), Hlm. 102.

¹³ *Ibid.* Hlm. 103.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara untuk memperoleh data dalam penelitian dan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan metode atau cara sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu memperoleh data secara langsung ke lapangan untuk mengamati objek secara langsung di tempat yang sudah ditentukan dalam penelitian.¹⁴
- b. Wawancara yaitu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada narasumber dengan tatap muka langsung hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan peneliti akan mewawancarai langsung pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian yang peneliti lakukan.¹⁵
- c. Dokumentasi yaitu pengumpulan informasi yang didapat dari jurnal, majalah, artikel, buku, ataupun gambar-gambar foto yang diambil langsung dari lapangan.¹⁶

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh.¹⁷ Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif.

¹⁴ Moh. Nazir, "Metode Penelitian," (Bogor: Graha Indonesia, 2005), Hlm. 196.

¹⁵ *Ibid.* Hlm. 194

¹⁶ *Ibid.* Hlm. 24

¹⁷ Hengky Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi," (Jaffray, Makassar, 2018), Hlm. 52.

Penggunaan analisis deskriptif dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung untuk memberikan gambaran terhadap objek penelitian dan dikumpulkan serta diwujudkan dalam bentuk deskripsi atau gambar-gambar di lapangan mengenai keadaan di lapangan. Ada tiga tahap yang harus dilakukan yaitu reduksi data yang artinya merangkum, mengambil hal-hal yang penting, mengelompokkannya, dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi yang sistematis sehingga akan dapat memudahkan bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi dilapangan. Menarik kesimpulan ialah mengambil intisari yang sesuai dengan objek penelitian.¹⁸

F. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh hasil yang optimal dalam skripsi ini, maka pembahasan dari bab satu sampai bab lima harus runtut dan sistematis, oleh karena itu penulis memberikan pokok pembahasan penelitian ini dalam lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang menjadi penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan gambaran umum dari seluruh penelitian yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah,

¹⁸ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*,”(Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 45.

Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berupa landasan teori yang menguraikan beberapa hal, yang berkaitan dengan judul penelitian baik secara definisi maupun lainnya. Dengan kata lain bab ini berisi Kajian Pustaka berupa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan etika bisnis islam dan Tinjauan Teoritik berisi teori-teori yang mempunyai keterkaitan antara etika bisnis islam dengan pedagang sapi sesuai dengan prinsip-prinsip islam dan konsep kesejahteraan dalam islam.

BAB III DESKRIPSI DATA

Pada bab ini berupa gambaran umum tentang Pasar Sapi Singkil, Sejarah singkat Pasar Sapi Singkil, dan Etika Bisnis Islam Pedagang Sapi Singkil di Kec.Boyolali.

BAB IV ANALISIS DATA PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PEDAGANG SAPI

Pada bab ini berisi pemaparan data yang menguraikan hasil analisa data lapangan terhadap etika bisnis perdagangan sapi sesuai dengan prinsip islam.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan tentang hasil penelitian dari serangkaian pembahasan yang diuraikan, disertai saran yang perlu disampaikan sebagai masukan dan pengembangan penelitian.